

Menciptakan Keadilan Lingkungan bagi Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pemahaman Etika Lingkungan

Dela Khoirul Ainia

Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada

E-mail: dela.khoirul.a@ugm.ac.id

Article History:

Received: 18 Januari 2024

Revised: 26 Januari 2024

Accepted: 28 Januari 2024

Keywords:

keadilan lingkungan; etika lingkungan; pembangunan berkelanjutan.

Abstract: Masalah lingkungan hidup yang terjadi saat ini menjadi ancaman bagi kehidupan di masa depan. Perlu adanya kesadaran dalam upaya mengelola lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam, sehingga dapat mencapai keseimbangan dan tidak merugikan generasi yang akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data diperoleh berdasarkan penelusuran digital berupa jurnal, buku, ebook, maupun artikel berita. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan pemahaman etika lingkungan dalam upaya menciptakan keadilan lingkungan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keadilan lingkungan hidup dapat tercapai dan berimplikasi pada pembangunan berkelanjutan melalui pemahaman etika lingkungan yang menyeluruh. Hal tersebut akan berdampak terhadap pengambilan keputusan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan demikian, melalui pemahaman etika lingkungan yang benar dapat mencapai keadilan lingkungan yang berdampak terhadap pembangunan berkelanjutan untuk masa depan generasi yang akan datang.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan industrialisasi dewasa ini telah memberikan dampak buruk terhadap keberlangsungan lingkungan hidup. Tidak semua pembangunan berdampak baik bagi kehidupan manusia maupun makhluk hidup. Dalam pembangunan seperti industrialisasi tentu terdapat kelompok masyarakat maupun ekosistem yang terpinggirkan. Muncul gerakan untuk menuntut terjadinya keseimbangan lingkungan seperti keadilan lingkungan hidup. Isu tersebut menjadi hal penting akibat terjadinya ketimpangan lingkungan pada kelompok masyarakat miskin dan kelompok yang terpinggirkan secara sosial. Tidak hanya itu, gerakan untuk melindungi semua bentuk makhluk hidup di muka bumi ini menjadi hal yang sangat penting. Ketika bumi menghadapi ancaman seperti krisis iklim, pemanasan global, badai musim panas, maupun ancaman lainnya maka gerakan keadilan lingkungan menjadi hal yang sangat penting. Keadilan lingkungan ditujukan sebagai langkah untuk memastikan bahwa seluruh makhluk hidup di seluruh dunia mendapat perawatan maupun perhatian yang merata dan seimbang (Van Horne *et al.*, 2023). Dengan demikian, gerakan keadilan lingkungan diharapkan dapat memberikan penyadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan hidup.

Keadilan lingkungan juga akan berkaitan dengan ketimpangan sosial antar ras, gender, dan kelompok sosial masyarakat rentan lainnya. Tidak hanya itu hal tersebut juga dapat berdampak terhadap keutuhan keanekaragaman hayati sehingga berpotensi untuk memperburuk terjadinya degradasi lingkungan karena masyarakat kelompok miskin akan berusaha memanfaatkan keanekaragaman hayati dengan cara merusak serta tidak ramah lingkungan (Neil, 2021). Problem tersebut dapat dijumpai di Kalimantan yang merupakan pulau terluas di Asia yang mengalami masalah deforestasi hutan tertinggi di dunia. Banyak hutan yang seharusnya menjadi hutan lindung namun dimanfaatkan untuk perkebunan sawit maupun kayu hutan yang dimanfaatkan untuk industri (Helms, 2017). Pembukaan hutan merupakan suatu potensi menjanjikan untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Namun hal tersebut perlu dikaji dan dipertimbangkan ulang sehingga dapat mencapai keseimbangan lingkungan. Perjuangan menegakkan keadilan menjadi agenda penting ke depan dan melibatkan semua aspek masyarakat karena masa depan lingkungan hidup bergantung pada perilaku manusia saat ini. Keadilan lingkungan harus menjadi hal utama dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi sehingga melibatkan kesadaran manusia agar lingkungan dapat terpelihara dan terlindungi.

Keadilan lingkungan dapat ditekan melalui pemahaman etika lingkungan yang komprehensif dan menyeluruh. Etika lingkungan didasarkan pada penolakan pemahaman antroposentrisme yang lebih menekankan pada aspek manusia. Pemahaman terkait dengan etika lingkungan dapat mendukung terjadinya keadilan lingkungan. Etika lingkungan dapat mempengaruhi keputusan terkait dengan konservasi lingkungan hidup yang dipertimbangkan dari berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya itu etika lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap ekspresi sosial dari keadilan lingkungan hidup yang berpengaruh terhadap penyediaan jasa ekosistem dan distribusi hasil. Etika lingkungan memiliki beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai landasan dalam upaya penegakan keadilan lingkungan hidup antara lain; (1) sikap hormat terhadap alam (2) prinsip tanggung jawab (3) solidaritas kosmis (4) sikap kasih sayang dan kepedulian (5) prinsip yang tidak menimbulkan kerusakan (6) hidup yang selaras dan kesederhanaan (7) keadilan (8) demokrasi (Rezeki, Sukiman & Faza, 2023). Oleh karena itu, prinsip-prinsip dalam etika lingkungan dapat menjadi standar yang menentukan pengelolaan lingkungan hidup dan tercapainya keadilan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pemahaman etika lingkungan dalam upaya menciptakan keadilan lingkungan. Selain itu penulisan artikel ini juga ditujukan untuk menjelaskan terkait problem ketidakadilan lingkungan akibat kerusakan alam dan tidak ada implementasi etika lingkungan dengan benar. Munculnya perkembangan teknologi dan industrialisasi diharapkan dapat mendorong terbukanya lapangan pekerjaan, namun juga perlu memperhatikan aspek keseimbangan lingkungan hidup. Masalah ketidakadilan lingkungan akan menjadi isu penting bagi kehidupan mendatang, mengingat semakin banyak populasi penduduk dunia sehingga hal tersebut berdampak terhadap keberlangsungan lingkungan hidup. Perlu adanya strategi pemahaman yang komprehensif dan holistik yang diintegrasikan melalui penyadaran dan pemahaman untuk menjaga, melindungi dan memanfaatkan lingkungan dengan cara yang bijaksana. Masa depan lingkungan hidup menjadi tanggung jawab bersama, keadilan lingkungan harus dibangun dari lingkup terkecil pada masyarakat. Tidak hanya itu, keadilan lingkungan seharusnya menjadi indikator kebijakan publik terkait dengan tata kelola lingkungan hidup. Hal tersebut sebagai upaya untuk menyelamatkan kehidupan manusia untuk masa yang akan datang.

LANDASAN TEORI

1. Keadilan Lingkungan

Masalah keadilan lingkungan menjadi salah satu agenda penting di abad ke-21 ini. Apabila pada abad sebelumnya masalah lingkungan lebih banyak pada deforestasi hutan, polusi maupun kerusakan lingkungan kini masalah keadilan lingkungan juga harus menjadi perhatian bersama. Masalah keadilan lingkungan dan perubahan iklim merupakan masalah hak sipil, karena kita bergantung pada lingkungan fisik. Industrialisasi yang digencarkan akhir-akhir ini telah menimbulkan dampak seperti polusi udara yang mengganggu kesehatan masyarakat. Tidak hanya itu ketersediaan air bersih menjadi aspek yang penting dalam proses kehidupan manusia. Hal tersebut menjadi topik penting dalam pembahasan keadilan lingkungan. Secara eksplisit keadilan lingkungan berkaitan dengan distribusi manfaat lingkungan dan beban yang dialami masyarakat seperti di rumah, tempat kerja, ruang terbuka hijau maupun tempat lainnya (Van Horne *et al.*, 2023). Manfaat lingkungan dalam kehidupan manusia tidak perlu diragukan lagi, namun hadirnya perkembangan industrialisasi telah mengubah lanskap kehidupan karena mengurangi lahan hijau, ketersediaan sumber air bersih, udara tercemar maupun ancaman lingkungan lainnya.

Keadilan lingkungan merupakan perspektif yang harus dipahami untuk mempelajari kondisi lingkungan akibat pengaruh dari perkembangan teknologi maupun industri di era saat ini. Keadilan lingkungan menekankan tentang dampak kesehatan dari masalah lingkungan namun juga mempertimbangkan dampak luas dari beban lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari. Upaya untuk menciptakan keadilan lingkungan perlu adanya perhatian dari konteks historis. Penting untuk mempelajari kelompok-kelompok yang terdampak dari ketidakadilan lingkungan (Hornik, Cutts & Greenlee, 2016). Tidak hanya itu isu keadilan lingkungan telah digantikan oleh keharusan institusi untuk mempertimbangkan ketidakadilan lingkungan hidup dalam upaya perencanaan lingkungan hidup. Keadilan lingkungan ini berpengaruh terhadap kondisi lingkungan di masa depan, sehingga perlu adanya pembenahan dan pemerataan akses lingkungan yang berkualitas dari segi aspek ketersediaan lingkungan hidup yang bersih, sehat, aman dan pemerataan sumber daya alam.

2. Etika Lingkungan

Masalah lingkungan hidup yang terjadi saat ini tidak dapat dilepaskan dari peran penerapan etika lingkungan dalam masyarakat. Etika lingkungan menjadi konsep penting yang harus dipahami dan diterapkan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Manusia merupakan bagian dari lingkungan, selain itu dalam pengelolaannya juga dipengaruhi oleh sudut pandang terhadap lingkungan. Terdapat tiga sudut pandang manusia terhadap etika lingkungan (1) *shallow environmental* yang memiliki pandangan bahwa manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta sehingga dalam pengelolaan lingkungan didasarkan pada manusia dan kepentingannya. Alam dipahami sebagai objek untuk memenuhi kebutuhan manusia, akibatnya manusia cenderung mengeksploitasi tanpa memperdulikan kondisi alam semesta (2) *intermediate Environmental Ethics* merupakan suatu pandangan yang menekankan alam sebagai sesuatu berharga terlepas dari kepentingan manusia. Dalam teori ini, makhluk hidup tidak hanya manusia namun banyak hal ekosistem di luar lingkungan manusia. Sehingga dalam teori ini memahami bahwa setiap kehidupan makhluk hidup di muka bumi ini memiliki nilai moral yang sama dan harus dijaga (3) *deep environmental* yang memandang antara makhluk hidup (biotik) dan makhluk tidak hidup (abiotik) memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap individu dalam sebuah ekosistem semuanya saling terkait dan saling menguntungkan. Dengan kata lain, teori ini

menekankan tentang keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan seluruh makhluk hidup (Faizah, 2020). Maka berdasarkan ketiga teori maka dapat dipahami bahwa lingkungan hidup memiliki peran dan posisi yang harus dilindungi dan dijaga.

Lingkungan dan sumber daya alam memiliki peran terhadap keberlangsungan hidup manusia, sehingga perlu adanya perubahan cara pandang manusia terhadap alam dan sumber daya alam khususnya kontribusi yang telah diberikan alam kepada manusia. Tidak hanya itu manusia juga diharapkan memahami etika lingkungan yang mengakui nilai intrinsik dan instrumental alam. Memahami nilai alam dari perspektif yang berbeda dapat meningkatkan pemahaman manusia tentang sosio ekologis yang kompleks sehingga mempengaruhi kebijakan manusia terhadap pengelolaan lingkungan (Jennings, Yun & Larson, 2016). Berdasarkan pemahaman tersebut maka etika lingkungan menjadi cara pandang yang harus diimplementasikan dalam kebijakan pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam. Hal tersebut didasarkan bahwa alam telah memberikan segala potensi untuk menunjang kehidupan manusia, sehingga manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga dan melestarikan.

3. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan memerlukan kompromi dan kerja sama antara tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial. Terciptanya pembangunan berkelanjutan dianggap sebagai fungsi kesejahteraan sosial yang mengintegrasikan kebutuhan fundamental ekonomi dan keutuhan ekosistem serta sistem sosial. Dalam pembangunan berkelanjutan maka potensi yang di lingkungan harus dimanfaatkan dengan terarah dan tanggung jawab. Pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan yang berkaitan dengan perbaikan kondisi kehidupan masyarakat, perlindungan lingkungan dan degradasi untuk mendukung kebutuhan generasi saat ini kebutuhan generasi yang akan datang (Jayasooria & Yi, 2023). Tidak terkecuali aspek keadilan lingkungan dan etika lingkungan. Tidak hanya itu pembangunan berkelanjutan juga sebagai suatu proses yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Mohamad *et al.*, 2023). Pembangunan berkelanjutan memerlukan konservasi wilayah alami dan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, khususnya di dalam wilayah untuk mencapai kesejahteraan saat ini dan masa depan

METODE PENELITIAN

Problem lingkungan hidup tidak dapat meluas pada berbagai aspek kehidupan manusia, karena manusia dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Masalah keadilan lingkungan menjadi fokus utama agenda dalam mengatasi masalah lingkungan hidup. Melalui pemahaman etika yang mendalam maka akan mengurangi terjadinya masalah keadilan lingkungan. Tidak hanya itu, pemahaman etika lingkungan yang benar, akan mendorong terjaganya keseimbangan lingkungan dengan manusia. Sehingga hadirnya industrialisasi yang akhir-akhir ini marak terjadi maka perlu pengkajian terlebih dahulu, dengan tujuan untuk menghindari terjadinya ketidakadilan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang umumnya mencakup data dalam bentuk kata-kata dibandingkan dengan data yang berbentuk angka (Busetto, Wick & Gumbinger, 2020).

Data diperoleh melalui penelusuran digital mencakup berbagai sumber termasuk digital library, google scholar, Scopus, Web of Science, artikel berita maupun artikel ilmiah lainnya yang relevan. Istilah penelusuran mencakup keadilan lingkungan, etika lingkungan, dan

keberlanjutan hidup. Tinjauan dari jurnal, artikel berita maupun artikel ilmiah menghasilkan temuan berupa data-data fakta kualitatif terkait dengan keadilan lingkungan dan etika lingkungan. Data yang dikumpulkan berdasarkan rentan waktu 2019-2024 hal tersebut untuk memetakan problem keadilan lingkungan yang akhir-akhir ini sering terjadi. Analisis dalam penulisan artikel ini dilakukan dengan cara deskriptif interpretatif yang menekankan pada analisis data secara deskriptif dan interpretasi yang mendalam serta membahas secara runtut (White & White, 2015). Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis melalui tiga tahap. Pertama, reduksi yang merupakan pemilihan, pemilahan dan pengelompokan data yang kemudian diorganisasikan untuk menemukan korelasi antara keadilan lingkungan dengan etika lingkungan. Kedua, penyajian data yang disajikan dalam bentuk narasi dilengkapi dengan sumber-sumber yang dirujuk. Ketiga, verifikasi dilakukan dengan menarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan yang mendasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan menciptakan keadilan lingkungan menjadi salah satu agenda penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Keadilan lingkungan dapat ditegakkan melalui pemahaman kesadaran etika lingkungan dalam mengambil kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Munculnya gerakan untuk menciptakan keadilan lingkungan di dorong kekhawatiran bahwa beban lingkungan hidup seperti kerusakan lingkungan, polusi, perubahan iklim maupun ancaman lingkungan lainnya terjadi pada kehidupan. Etika lingkungan akan terkait dengan keadilan lingkungan, melalui pendekatan etika dapat digunakan untuk menciptakan keadilan lingkungan yang dapat bermanfaat. Etika lingkungan berpengaruh terhadap keputusan konservasi lingkungan dengan alasan secara ekonomi maupun sosial. Tidak hanya itu, etika lingkungan juga berpengaruh terhadap ekspresi sosial dari keadilan lingkungan yang berpengaruh terhadap penyediaan jasa dan distribusi sumber daya alam. Sehingga etika lingkungan dengan keadilan lingkungan merupakan elemen penting dalam kerangka mencapai pembangunan yang berkelanjutan yang diintegrasikan melalui sistem ekologi dan menghasilkan kebijakan yang tepat.

Keadilan lingkungan akan berkaitan sebagai distribusi atas dampak negatif dari terjadinya industrialisasi akhir-akhir ini. Kerusakan lingkungan hidup yang terjadi akibat pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berlebih tidak memperhatikan aspek lingkungan akan berdampak pada ekosistem. Dengan kata lain, semua orang dan makhluk hidup memiliki hak atas perlindungan yang sama (Aceves-Avila, 2020). Keadilan lingkungan harus menjadi dasar dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Tidak hanya itu pembangunan berkelanjutan juga menjadi sikap, perbuatan, dan keputusan yang harus dilaksanakan. Hal tersebut juga perlu adanya komitmen bersama dari berbagai elemen masyarakat. Pembangunan yang berkelanjutan dinyatakan berhasil apabila dapat membangun dari berbagai aspek baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan yang seimbang. Pertimbangan lain yang mendorong keadilan lingkungan bagi pembangunan berkelanjutan adalah keprihatinan terhadap kondisi lingkungan yang semakin memburuk akibat ulah manusia yang mengabaikan aspek etika lingkungan.

Pemahaman etika lingkungan dalam kondisi lingkungan saat ini menjadi hal yang fundamental, karena etika lingkungan menekankan perilaku manusia untuk memperlakukan ekosistem maupun makhluk hidup di muka bumi ini dengan cara yang bijak. Melalui pemahaman

etika lingkungan yang benar, maka dapat terwujud keadilan lingkungan yang berdampak bagi pembangunan berkelanjutan (Gade, 2023). Keadilan lingkungan relevan dengan etika lingkungan, karena keadilan lingkungan dipahami sebagai perlakuan adil dan keterlibatan yang berarti dari semua orang tanpa memandang perbedaan ras, golongan maupun latar belakang sehubungan dengan pengembangan, penerapan dan pengelolaan kebijakan lingkungan hidup. Gerakan keadilan lingkungan yang berupaya mencapai pembangunan berkelanjutan juga didasarkan pada kondisi bumi yang perlahan dieksploitasi secara berlebih, tanpa memperhatikan masa depan generasi penerus kehidupan masa depan (Hai Yen *et al.*, 2023). Sehingga dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan melalui pemahaman etika lingkungan maka manusia diharapkan dapat hidup secara harmonis antara makhluk hidup dengan lingkungan secara seimbang tanpa merusak, namun merawat dan menjaga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa keadilan lingkungan hidup dapat dicapai melalui pemahaman etika lingkungan yang komprehensif. Hal tersebut tidak hanya berimplikasi pada keadilan lingkungan hidup, namun berdampak pada pembangunan berkelanjutan untuk kehidupan generasi yang akan datang. Cara pandang yang keliru terhadap lingkungan dan ketidakadilan dalam pengelolaan lingkungan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan. Etika lingkungan menekankan untuk pengelolaan lingkungan dengan cara yang tidak merusak, merawat dan menjaga ekosistem di lingkungan. Etika lingkungan menjadi dasar dalam pemahaman pengelolaan lingkungan yang akan memberikan dampak lebih luas terkait dengan pembangunan berkelanjutan maupun menciptakan keadilan lingkungan hidup.

Penelitian ini dilakukan dengan terbatas data yang dianalisis bersumber dari jurnal, buku, maupun artikel berita. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut terkait dengan upaya menciptakan keadilan lingkungan yang dapat berdampak terhadap pembangunan berkelanjutan dan dapat dilengkapi dengan data lapangan maupun wawancara mendalam pada skala yang lebih luas. Analisis terkait dengan keadilan lingkungan melalui pemahaman etika lingkungan dapat menjadi landasan dalam pengambilan kebijakan maupun solusi atas permasalahan lingkungan yang terjadi. Selain itu, peneliti lain juga dapat menggunakan analisis dari berbagai sudut pandang untuk melengkapi data terkait dengan strategi mewujudkan keadilan lingkungan melalui pemahaman etika lingkungan yang berdampak pada pembangunan berkelanjutan untuk kehidupan masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Aceves-Avila, C.D. 2020. 'Environmental Ethics and Justice for Sustainable Cities', in, pp. 167–174. doi:10.1007/978-3-319-95717-3_64.
- Busetto, L., Wick, W. & Gumbinger, C. 2020. 'How to use and assess qualitative research methods', *Neurological Research and Practice*, 2(1), p. 14. doi:10.1186/s42466-020-00059-z.
- Faizah, U. 2020. 'Etika Lingkungan Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(1), pp. 14–22. doi:10.23887/jfi.v3i1.22446.
- Gade, A.M. 2023. "Muslim Environmentalisms and Environmental Ethics: Theory and Practice

- for Rights and Justice”’, *The Muslim World*, 113(3), pp. 242–259. doi:10.1111/muwo.12474.
- Hai Yen, T.T. *et al.* 2023. ‘The impact of ecological innovation and corporate social responsibilities on the sustainable development: Moderating role of environmental ethics’, *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 36(3). doi:10.1080/1331677X.2022.2153260.
- Helms, J. 2017. *The Problem: Deforestation in Borneo*. Available at: <https://healthinharmony.org/2017/06/19/half-deforestation-indonesian-borneo/>.
- Van Horne, Y.O. *et al.* 2023. ‘An applied environmental justice framework for exposure science.’, *Journal of exposure science & environmental epidemiology*, 33(1), pp. 1–11. doi:10.1038/s41370-022-00422-z.
- Hornik, K., Cutts, B. & Greenlee, A. 2016. ‘Community theories of change: Linking environmental justice to sustainability through stakeholder perceptions in Milwaukee (WI, USA)’, *International Journal of Environmental Research and Public Health* [Preprint]. doi:10.3390/ijerph13100979.
- Jayasooria, D. & Yi, I. 2023. ‘The Sustainable Development Goals’, in *Encyclopedia of the Social and Solidarity Economy: A Collective Work of the United Nations Inter-Agency Task Force on SSE (UNTFSSSE)*. doi:10.4337/9781803920924.00054.
- Jennings, V., Yun, J. & Larson, L. 2016. ‘Finding common ground: Environmental ethics, social justice, and a sustainable path for nature-based health promotion’, *Healthcare (Switzerland)*, 4(3). doi:10.3390/healthcare4030061.
- Mohamad, N.I. *et al.* 2023. ‘Development of a Structural Model for Sustainable Environment Training and Knowledge Transfer’, *Sustainability*, 15(3), p. 2322. doi:10.3390/su15032322.
- Neil, P. 2021. *Environmental justice is central to addressing the biodiversity crisis, report says*. Available at: <https://environmentjournal.online/environment/environmental-justice-is-central-to-addressing-the-biodiversity-crisis-report-says/>.
- Rezeki, S.P., Sukiman, S. & Faza, A.M.D. 2023. ‘Nilai-nilai Filosofis Lingkungan Hidup dalam Karya A. Sonny Keraf’, *MASALIQ* [Preprint]. doi:10.58578/masaliq.v3i5.1733.
- White, B. & White, B. 2015. ‘Scapegoat: John Dewey and the character education crisis Scapegoat: John Dewey and the character education crisis’, *Journal of Moral Education*, 7240, pp. 1–18. doi:10.1080/03057240.2015.1028911.